

## **Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah pada Pondok Pesantren**

A. Sibron<sup>1</sup>, Muhammad Win Afgani<sup>2</sup>, Afriantoni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan  
sibronahmad99@gmail.com

### *Abstract*

Education in Indonesia continues to evolve to meet the needs of the times, especially in the digital era and globalization. Pondok pesantren, as the oldest Islamic educational institution, faces the challenge of blending tradition with modernity in its curriculum. This research aims to explore the integration of the Kurikulum Merdeka and the Pesantren Curriculum in Madrasah Aliyah within pondok pesantren, focusing on enhancing digital literacy, developing the character of the Pancasila Student Profile, and addressing the shortcomings of the old curriculum. This study employs theoretical and literature analysis to evaluate the effectiveness of this curriculum integration. Teachers are given the freedom to choose teaching methods that suit the needs of students, such as the P5 project, which emphasizes critical, creative, and multilateral character skills. The results of the study indicate that the integration of the Kurikulum Merdeka and the Pesantren Curriculum creates a more adaptive educational context oriented towards Pancasila values. This integration not only enhances students' digital literacy and character but also provides space for teachers to develop innovative teaching methods. This curriculum integration is capable of addressing old shortcomings and improving teaching effectiveness, thereby meeting students' needs more holistically. Thus, this integration is expected to continue to be developed and implemented more widely to create a generation that is competent and characterized according to the Pancasila Student Profile.

**Keywords:** Independent Curriculum, Pesantren Curriculum, Integrated Curriculum

### **Abstrak**

Pendidikan di Indonesia terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman, terutama dalam era digital dan globalisasi. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, menghadapi tantangan untuk memadukan tradisi dengan modernitas dalam kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah dalam pondok pesantren, dengan fokus pada peningkatan literasi digital, pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, dan mengatasi kekurangan kurikulum lama. Penelitian ini menggunakan analisis teoritis dan literatur untuk mengevaluasi efektivitas integrasi kurikulum tersebut. Guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti proyek P5 yang menekankan keterampilan kritis, kreatif, dan karakter multilateral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren menciptakan konteks pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan literasi digital dan karakter siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Integrasi kurikulum ini mampu mengatasi kekurangan lama dan meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara lebih holistik. Dengan demikian, integrasi ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas untuk menciptakan generasi yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kurikulum Pesantren, Integrasi Kurikulum

Copyright (c) 2024 A.Sibron, Muhammad Win Afgani, Afriantoni

---

✉ Corresponding author: A.Sibron

Email Address: [sibronahmad99@gmail.com](mailto:sibronahmad99@gmail.com)(Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Kota Palembang, Sumsel)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kurikulum di era Industri 4.0 harus menghasilkan lulusan dengan kemampuan literasi terbaru, seperti: literasi data, literasi teknis, dan literasi manusia yang mengarah pada akhlak mulia dan manusia berdaya guna, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mandiri dan fleksibel guna menciptakan budaya belajar yang inovatif dan terbuka sesuai kebutuhan siswa.

Pendidikan Islam adalah item edukatif lokal Indonesia (Azyumard, 1999). Pendidikan asli Indonesia yang ikut mencerdaskan bangsa Indonesia. Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, lahirnya pesantren bahkan sebelum zaman penjajahan Belanda, lembaga ini dipimpin oleh seorang kiai atau ulama. Pesantren sudah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren merupakan kebutuhan daerah setelah surau, langgar dan mesjid saat ini belum memuaskan sebagai yayasan pendidikan Islam.

Pesantren pada awalnya didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kualitasnya diterima untuk mengikuti dakwah Islam di negeri ini. Pesantren pada awal berdirinya hingga saat ini telah mengalami peningkatan. Pada awal berdirinya, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam. Kedua kapasitas ini bergerak untuk saling membantu. Sekolah dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalamewartakan dakwah sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam membangun kerangka pelatihan (Qomar, 2005).

Pendidikan Islam dilingkungan pesantren, madrasah adalah lembaga pendidikan yang didelegasikan saat ini sejauh mereka menunjukkan strategi dan rencana pendidikan hanya sebagai perubahan penting di bidang dewan, sehingga madrasah diandalkan untuk memiliki pilihan untuk memberikan citra lain dari jenis yayasan instruktif masa kini (Fakhrudin dan Saepudin, 2018). Saat ini, sebagian besar pesantren telah mendirikan madrasah pengajaran di kompleks pesantren di tingkat RA, MI, MTs dan Aliyah. Kehadiran madrasah di pesantren diandalkan untuk menggarap hakikat pengajaran pesantren. Mereka berkenalan dengan berbagai disiplin logika, model dan teknik pertunjukan yang berbeda mulai dari pembicaraan hingga tes, komitmen untuk mendominasi informasi baru, dll. Mereka mengalami peningkatan ilmiah melalui berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui pengajian di sekolah-sekolah Islam dan pembelajaran di madrasah.

Menurut Sowell berpendapat pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu (Hasbi, 2017). Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu : Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah, Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, Kegiatan yang berhubungan dengan murid, Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler,

Kegiatan pelaksanaan evaluasi, Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat, Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan, dan Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru.

Pada Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran terlalu tinggi tidak sesuai perkembangan anak, tidak relevan dan tidak realistis. Akibatnya guru menderita mengajar, dituntut untuk menuntaskan materi pembelajaran (Angga, 2022). sehingga terjebak pada mengajar satu arah, kurangnya ruang kreatifitas bagi guru. Tuntutan mempelajari banyak konten menjadikan siswa merasa tertekan, sehingga untuk menutupi kebutuhan materi yang banyak siswa hanya belajar hafalan dan tidak mendapat pemahaman utuh.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan daritujuan pendidikan nasional Indonesia (Angga, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Novita, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, 2023). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

Kurikulum Merdeka menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang beragam, yang bertujuan untuk mengoptimalkan materi pembelajaran dengan memberikan siswa lebih banyak waktu untuk menjelajahi konsep-konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Dalam konsep ini, para guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Berbagai proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama dari proyek-proyek ini bukanlah pencapaian tujuan pembelajaran yang khusus, sehingga tidak terikat pada aspek teknis yang kaku. Untuk itu, dalam artikel ini dipaparkan bagaimana pengintegrasian kedua kurikulum tersebut di Madrasah Aliyah pada Pondok Pesantren.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman teoritis tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren dapat diintegrasikan, serta implikasi dan manfaat dari integrasi ini dalam konteks pendidikan di pesantren. Pendekatan analisis teoritis dan literatur digunakan untuk mengeksplorasi konsep, teori, dan praktik terkait integrasi kurikulum.

Pengumpulan data dalam penelitian konseptual ini dilakukan melalui kajian literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber akademis seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren. Selain literatur umum, penelitian ini juga menganalisis dokumen kebijakan pendidikan, silabus kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Peneliti membaca dan menafsirkan konten dari sumber-sumber yang relevan untuk mengidentifikasi tema utama, konsep kunci, dan hubungan antara teori-teori yang ada. Peneliti mengintegrasikan temuan dari kajian literatur dan analisis dokumen untuk membangun kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana integrasi kurikulum dapat dilakukan. Sintesis ini melibatkan penjabaran dan pengorganisasian ide-ide yang relevan ke dalam model atau kerangka kerja yang koheren.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Integrasi***

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah merdeka bukan berarti pesantren harus meleburkan indigenusitas pesantren secara utuh dalam pendidikan formal, namun pesantren diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama. Upaya pesantren dan madrasah melakukan intergrasi sebagai bentuk eksistensi dalam menjawab tantangan zaman agar dapat mengembangkan diri dengan segala potensi yang dimiliki, sehingga kehadiran madrasah dalam pesantren adalah upaya yang tepat untuk memujudkan masyarakat berdasarkan iman dan taqwa dengan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian. Menurut Amin Abdullah, integrasi memerlukan interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin lainnya, bukan hanya sekedar kehadiran lembaga itu dalam satu naungan lembaga yang besar melainkan landasan antara kurikulum dalam satu lembaga memiliki keterkaitan atau memiliki landasan filosofis yang terintegrasi (Yusuf, 2017).

Jika dilihat dari sudut pandang kelembagaan, masuknya madrasah ke dalam pesantren adalah bagian dari integrasi interkoneksi kelembagaan dan keterkaitan kurikulum pada pesantren dan kurikulum mereka merupakan bagian dari integrasi-interkoneksi kurikulum. Maka secara tidak langsung pendekatan yang demikian ialah untuk menguatkan satu bidang ilmunan dengan bidang lainnya sehingga pemahaman keilmuan teritegrasi secara holistik.

Merujuk pada pendapat tersebut diatas, maka terdapat tiga corak pendekatan keilmuan umum dan Islam (Abdullah, 2006), yakni sebagai berikut: 1) Pendekatan paralel, yaitu masing-masing corak keilmuan umum dan agama berjalan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dan persentuhan antara satu

dengan yang lainnya. 2) Pendekatan linier, yakni salah satu dan keduanya akan menjadi primadona, sehingga ada kemungkinan berat sebelah. 3) Pendekatan sirkular, yaitu masing-masing dapat memahami keterbatasan, kekurangan dan kelemahan pada masing-masing keilmuan dan sekaligus dapat saling mengisi dan memperbaiki dari kekurangan masing-masing.

### ***Kurikulum***

Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, institusional, dan tujuan pembelajaran. Tujuan nasional di Indonesia dapat dilihat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka disusun tujuan institusional dan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Tujuan ini kemudian menjadi kriteria untuk memiliki isi, bahan pembelajaran, metode dan penilaian.

Said Hamid Hasan sebagaimana dikutip oleh Suparlan (Halimah, 2010), menganalisis kurikulum dalam empat dimensi sebagai berikut: 1) Kurikulum sebagai suatu ide, yaitu sesuatu yang dihasilkan melalui kajian teoritis dan penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan dan kurikulum. 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, yaitu sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai ide, yang di dalamnya memuat tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu. 3) Kurikulum sebagai kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, misalnya dalam bentuk praktik pembelajaran. 4) Kurikulum sebagai hasil, yaitu merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum, atau tujuan belajar, yaitu tercapainya perubahan perilaku peserta didik, atau kemampuan tertentu peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan aktivitas yang ditentukan guna memperoleh hasil pendidikan sebagaimana tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan proses pengembangannya dan ruang lingkup penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu: 1) Kurikulum nasional, yaitu kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional. 2) Kurikulum negara bagian, yaitu kurikulum yang disusun oleh masing-masing negara bagian. 3) Kurikulum satuan Pendidikan, yaitu kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sekolah/madrasah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum sekolah/madrasah.

Kurikulum sekolah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum. Pandangan atau anggapan yang sampai saat ini masih lazim dipakai dalam dunia pendidikan dan persekolahan di Indonesia, yaitu kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 ayat (19) dinyatakan bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Dengan bertolak dari pengertian di atas pada akhirnya menempatkan kurikulum sebagai sesuatu yang sangat dominan dan penting dalam kegiatan sekolah karena kurikulum sebagai rencana sekolah dalam arti luas berarti mencakup makna manajemen.

### ***Kurikulum Merdeka***

Pengertian kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Oemar, 2011). Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mendorong pertumbuhan dan kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituju. Program tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti gedung sekolah, perlengkapan sekolah, bahan pembelajaran, perpustakaan, dan manajemen.

Kurikulum adalah rencana/program kegiatan pembelajaran. Berisi maksud, isi dan materi/topik yang ditawarkan pengalaman belajar siswa, mengajarkan keterampilan umum, dan Pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum secara pemahaman luas tidak hanya terbatas pada pokok bahasan, termasuk berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2024). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Struktur kurikulum merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. beberapa prinsip pengembangan struktur kurikulum merdeka diantaranya:

#### **Struktur Minimum**

Struktur minimum program ditentukan oleh pemerintah pusat. Namun, lembaga pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan tergantung pada visi, misi, dan sumber daya yang tersedia.

#### **Otonomi**

Kurikulum memberikan kemandirian kepada lembaga pendidikan dan guru untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang sesuai dan kontekstual.

#### **Sederhana**

Perubahan dari kurikulum sebelumnya terbilang minim, namun tetap signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan desain ditetapkan dengan jelas sehingga sekolah dan pemangku kepentingan dapat dengan mudah memahaminya.

## **Goltolng Rolyolng**

Pengembangan kurikulum dan perangkat ajar adalah hasil kolaborasi puluhan institusi, di antaranya Kementerian Agama, universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada hasil belajar. Kegiatan proyek bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila guna meningkatkan upaya memperoleh profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Struktur program sekolah menengah atas (SMA/MA) terdiri dari 2 (dua) tahap, yaitu tahap E untuk kelas X dan tahap F untuk kelas XI dan XII. Kegiatan pembelajaran untuk SMA/MA dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek yang dialokasikan antara 20% sampai 30% ( dari total JP per tahun. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaannya. Dari segi isi, proyek harus mengacu pada catatan prestasi yang sesuai dengan tahapan siswa, tidak dikaitkan dengan hasil akademik mata pelajaran tersebut.

## ***Kurikulum Pesantren***

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun kurikulum selain madrasah dan sekolah, kurikulum disusun oleh pondok pesantren yang bersangkutan. Hal ini berbeda dengan jenis Pesantren Salafiyah yang tidak menegenal adanya kurikulum pada madrasah atau sekolah formal yang dituangkan dalam silabus tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada santri (Kemenag, 2019). Tingkat 1 Awaliyah a. Al-Quran b. Fiqh c. Shorof d. Nahwu e. Tajwid f. Pegon : Mabadi Fiqhiyah : Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah : Syi"ir Nahwu : Syi"ir Tajwid : Kaidah-kaidah penulisan pegon g. Tarikh : Khulashoh Nurul Yaqin.

Tingkat 2 Awaliyah a. Al-Quran b. Fiqh c. Shorof d. Nahwu e. Tajwid f. Tarikh g. Akhlaq  
Tingkat 3 Awaliyah a. Al-Quran b. Fiqh c. Shorof d. Akhlaq e. Hadits f. Tauhid  
Tingkat 1 Wustho a. Al-Quran b. Fiqh c. Shorof d. Nahwu e. Hadits f. Ilmu Tafsir  
Tingkat 2 Wustho : Safinatun An-Najah : Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah : Al-Ajrummyah : Hidayatus As-Shibyan : Khulashoh Nurul Yaqin : Alala : Sulamun At-Taufiq : Nadzmul Al-Maqshud : Ta"limul Al-Muta"alim : Arba"in Nawawi : Tijan Ad-Doruri : Fath Al-Qorib : Kailani : Imrithi : Bulughul Marom : Mujaz a. Al-Quran b. Fiqh c. Ushul Fiqh d. Tauhid e. Hadits f. Ilmu Hadits

Tingkat 3 Wustho a. Al-Quran b. Tasawuf : Fath Al-Qorib : Tashilul Turuqot : Kifayatul Awam : Bulughul Marom : Qowaidul Asasiyah : Kifayatul Atqiya c. Ilmu Baklaghoh : Husnu Shiyaghoh d. Mantiq e. Ilmu Tafsir : Sulamun Munawaroq : Tasrihul Yasir

Metode Pembelajaran Pesantren Dalam mengajarkan kitab-kitab klasik/kontemporer seorang kiai menempuh metode-metode berikut (Inayah dan Fatimaningsih, 2019) :

1. Metode wetonan adalah metode pembelajaran yang mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.
2. Metode Sorogan merupakan metode pembelajaran dengan cara santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatantingkatan, ada tingkat awal, menengah. Metode sorogan sedikit berbeda dengan wetonan yang mana santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari. Kiai membacakan dan menerjemahkan kitab tersebut serta menerangkan maksudnya. Kiai cukup menunjukkan cara yang benar tergantung materi yang diajarkan serta kemampuan santri dalam memahaminya.
3. Metode hapalan yang juga menempati kedudukan paling penting di pesantren. Pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihapal, misalnya al-Quran dan hadis, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihapal oleh santri begitu juga hadis dan dalam bidang pelajaran lainnya.
4. Metode musyawarah yaitu mendiskusikan pelajaran yang sudah dan akan dipelajari. Metode musyawarah bertujuan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh kiai atau ustadz.
5. Metode Muzakarah yaitu merupakan metode yang dijalankan di pesantren dan biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah salat isya berjamaah dengan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah lalu dan sekaligus mendiskusikan pelajaran-pelajaran yang belum dimengerti bersama santri lainnya.

Metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran di pesantren adalah metode ceramah dan metode hapalan. Metode ceramah lebih berfungsi untuk pembelajaran kitab kuning di pesantren maupun di madrasah, guru memberikan penjelasan dengan menerjemahkan kitab tertentu kemudian santri menulis terjemahan di kitab masing-masing. Metode hapalan lebih efektif digunakan untuk menghafalkan al-Quran dan kosakata bahasa Arab . Metode-metode tersebut di atas merupakan metode-metode yang diterapkan di pesantren dan secara bertahap telah mengalami kemajuan yang mana pada saat tumbuhnya pesantren.

### ***Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah***

Integrasi merupakan kombinasi, koordinasi harmoni, kelengkapan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah yang meliputi keutuhan-lengkapan satu sama lain dengan hubungan yang sangat erat (Sanusi, 1987). Kurikulum terintegrasi ini merupakan suatu sistem yang terdiri dari interkoneksi dan komponen yang berinteraksi untuk mencapai kolaborasi menarik dan berkualitas (Saud, 2015).. Dalam kurikulum



pesantren, santri dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ilmu-ilmu agama terkait bahasa Arab klasik, sebagai syarat untuk mendalami ayat-ayat keagamaan, filsafat, hukum dan ilmiah. Sebagian besar kurikulum pesantren membahas masalah aqidah, syariah, dan bahasa Arab. Yang meliputi antara lain Al-Quran dengan tajwid serta tafsirnya, aqidah dengan ilmu kalamnya; fiqh dengan ushul fiqhnya. Hadits dengan mustholah haditsnya, dan bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, shorof, bayan, ma'ani, badi' dan arudl, tarikh, mantiq an tasawuf (Khozin, 2006).

Kurikulum madrasah sendiri merupakan konsep awal klasifikasi ilmu yang diajarkan pada tingkatan madrasah yang akan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki perhatian tinggi terhadap pemikiran yang rasionalis dan filosofis. Fungsi pokok kurikulum madrasah sendiri untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual melalui kajian mata pelajaran dan cara pembelajaran yang dilakukan di madrasah (Rahman, 2015). Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang kurikulum madrasah 2013 bahwasannya kerangka dasar kurikulum madrasah ini berfungsi sebagai acuan struktur kurikulum yang merupakan kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap madrasah.

### ***Model Pengintegrasian Kurikulum***

Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi kurikulum antara lain (Mashudi, 2016):

#### ***Subject Curriculum, Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah.***

Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah sehingga tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya. Tujuannya untuk mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelumnya.

#### ***Corelated Curriculum, Pengintegrasian Mata Pelajaran Gabungan.***

Model integrasi kurikulum ini menunjukkan adanya keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya yang disusun untuk dapat satu pelajaran dapat memperkuat pelajaran lainnya.<sup>21</sup> Namun mata pelajaran tersebut harus memiliki kesamaan yang dapat di kelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi. Tujuannya untuk meminimalisir kekurangan pada suatu mata pelajaran sehingga dapat memperluas pengetahuan peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.

#### ***Integrated Curriculum, Pengintegrasian Kurikulum Terpadu.***

Model integrasi kurikulum ini adalah penyatuan mata pelajaran menjadi utuh yang penyampaian materinya dalam bentuk unit untuk membahas suatu soal atau problem yang luas untuk dipelajari di jangka yang panjang. Dalam prakteknya model ini akan menghilangkan batasan-batasan mata pelajaran dengan menentukan topik bahasan untuk memecahkan permasalahan. Tujuan dari model ini diharapkan

peserta didik dapat menyelaraskan kehidupan dengan masyarakat sekitarnya, pelajaran yang ada di madrasah disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar madrasah.

## **KESIMPULAN**

Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah pada pondok pesantren diidentifikasi memberikan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, integrasi ini tidak hanya meningkatkan literasi digital dan karakter siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum mampu mengatasi kekurangan lama dan meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara lebih holistik. Dengan demikian, integrasi ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas untuk menciptakan generasi yang berkompoten dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

## **REFERENSI**

- Andang, Manajemen, and Kepemimpinan Kepala Sekolah. "Konsep." *Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 2014.
- Annur, Saipul. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)." *Palembang: Noer Fikri*, 2014.
- Annur, Saipul & Firdaus, R. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Hikam*, 2(2), 50-59.
- Annur, S., & Audina, U. (2019). Peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang). *Nuansa Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 12(2).
- Arifin Zainal, Penelitian Pendidikan (Metode Paradigma Baru), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik." *Yogyakarta: Rineka Cipta*, 2019.
- Aulia Kiftiah Kencana, Normakiah Ramadan, Khairi Yannur, Yugi Saputra, and Sapuadi Sapuadi. "Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Semi Online Di SD IT Al Furqan Palangka Raya." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 2 (2022): 67–72. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.125>.
- Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, Manajemen Corporate & Strategi pemasaran Jasa Pendidikan "Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima", (Bandung: Alfabeta, 2009
- Bungin, Burhan. "Analisis Data Penelitian Kualitatif," 2007.

- Dewi, E. P., Wulandari, R., & Setiawati, S. (2023). Perencanaan Pemasaran SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading untuk Meningkatkan Reputasi Sekolah. *Action Research Literate*, 7(9), 72-90.
- Engkoswara, Mahmud, Pengantar Pemasaran Modern, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005
- Fandy Tjipto, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008
- Fauzan, Almanshur, and Ghony Djunaidi. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *JogJakarta: Ar-Ruzz Media*, 2012.
- Gofur, Abdul. "Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3828>.
- Hasibuan, Nikmah Sari, Idawati Idawati, Eli Marlina Harahap, Happy Sri Rezeki Purba, and Nur Afifah. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 1018–27.
- Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Muktamar. "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (2023): 197–211.
- Huberman, Miles. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru." Jakarta: UI Press, 2007.
- H. Igor Ansoff, *Implementing Strategic Manajemen*, (New York: Prentice Hall Inc, 1990
- Kemdikbud. "Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus." *Www.Kemdikbud.Go.Id*, no. 022651 (2020): 9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.
- Kharismawati, Sukma Ayu. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar Terpencil." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 2 (2022): 229–34. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>.
- Khoiruddin, Heri, and Adjeng Widya Kustiani. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 55–68.
- Kumano, Y. "Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice." *Japan: Shizuoka University*, 2001.
- Lawrence R. Jauch and William Gluech, *Bussiness Policy and Strategic Manajement*, (New York: McDraww-Hill, 1998
- Manullang, Marihot. "Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan." Jakarta: Gajah Mada Press, 2012.

- Maya Miftakhul Laili, Indana Rohmatika Mahyatul Mufidah, Labiba Zahir Ulya, Lubada De Hajja, Risky Widya Lestari, Sarah Safarah, & Inawati. (2023). Membangun Literasi Melalui Pendampingan Belajar, Media Sosial, Festival Literasi Kampungan Pada Taman Bacaan Masyarakat Teras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(2), 245-252.
- Merriam, Sharan B, and Elizabeth J Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons, 2015.
- Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Pengembangan Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2009
- Mustari, Muhammad. “Manajemen Pendidikan, Jakarta: PT.” *Rajagrafindo Persada*, 2014.
- Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. “Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
- Pantiwati, Yuni. “Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi.” *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 1, no. 1 (2016): 18–27.
- Philips Kotler, Manajemen Pemasaran,(Jakarta: SMTG Desa Putra, 2002
- Rahim, Arhan, and Lupita Rusman. “Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SMP Negeri 3 Tolitoli.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 1, no. 1 (2022): 33–40.
- Riyan, M, Muhammad Afi Ramdhani, Muhammad Rizky, Mukhammad Eko Setiawan, and Abdul Majid. “Tantangan Dan Strategi Dalam Menggunakan Assessment Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di Era Digital: Indonesia.” In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3:552–62, 2023.
- Rohiat, Rohiat, and M Pd. “Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik.” *Bandung: Refika Aditama*, 2010.
- Rusmawati, Rusmawati, Ermis Suryana, and Edi Harapan. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Di Kabupaten Banyuwasin.” *Studia Manageria* 2, no. 1 (2020): 75–92.
- Sagala, Syaiful. “Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar,” 2017.
- Sugiyono, D. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono.” *Bandung: Alfabeta* 15, no. 2010 (2018).
- Sutopo, Heribertus B. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Surakarta: sebelas maret university press, 2002.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 2007, 169–70.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- . “Prinsip-Prinsip Manajemen,” 2008.

- Tyagita, B. P. A. (2016). Strategi Pemasaran Sekolah Menengah Atas Swasta Berasrama Di Kabupaten Semarang 1. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p67-79>
- Umami, Muzlikhatun. “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32.
- Wildan, Asep. “Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 13–22. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/31/54>.
- Zulfiah, E., Putri, N. N. N., & Fadhilah, M. (2023). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Masuk Sekolah Dasar Islam Terpadu . *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 414-422. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.606>